

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO

Risen A. Sambaulu¹, Tri Oldy Rotinsulu², Agnes Lutherani Ch. P. Lapijan³

¹²³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail: risensambaulu9@gmail.com

ABSTRAK

Manado sebagai kota ibukota Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari masalah pengangguran. Permasalahan ini tidak hanya sekedar muncul dan memberikan dampak sesaat namun juga memberikan dampak permasalahan yang sering kali berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kota Manado dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini menggunakan model analisa Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, upah minimum dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Secara simultan jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran.

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Upah Minimum; Inflasi; Pengangguran

ABSTRACT

Manado as the capital city of North Sulawesi Province does not escape the problem of unemployment. This problem does not only appear and has a temporary impact but also has an impact on problems that are often sustainable in the long term. In general, unemployment can be defined as a condition in which a person belonging to the labor force category does not have a job and is actively looking for work. The purpose of this research is to determine the effect of population, minimum wage and inflation on unemployment in Manado City. The type of research used by the author is descriptive quantitative research, and the type of data used is secondary data obtained from BPS Manado City and BPS North Sulawesi Province. In this study using multiple regression analysis model. The results of this study indicate that the population partially has a positive and significant effect on unemployment, the minimum wage and inflation partially have a negative and significant effect on unemployment. Simultaneously the population, minimum wage and inflation affect unemployment.

Keywords: Population; Minimum Wage; Inflation; Unemployment

1. PENDAHULUAN

Manado merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Utara tidak luput dari masalah pengangguran. Permasalahan ini tidak hanya sekedar muncul dan memberikan dampak sesaat namun juga memberikan dampak permasalahan yang sering kali berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama. Secara umum, pengangguran dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labour force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.

Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Pendapatan masyarakat yang berkurang menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsi yang dapat menimbulkan penurunan pada tingkat kesejahteraan dan juga pada tingkat kemakmuran. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga yang dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat.

Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah mengatasi pengangguran. Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang

tersedia. Menurut Keynes perekonomian selalu menghadapi masalah pengangguran dan penggunaan tenaga kerja penuh jarang berlaku (Sukirno, 2013).

Dalam suatu wilayah, salah satu indikator yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk termasuk pengangguran adalah upah minimum. Adanya upah minimum akan berpengaruh pada permintaan dan penawaran tenaga kerja, penawaran tenaga kerja akan semakin meningkat sedangkan permintaan tenaga kerja akan semakin berkurang yang mengakibatkan jumlah pengangguran akan bertambah.

Indikator lain yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran yaitu jumlah penduduk. Jika jumlah penduduk suatu wilayah mengalami kenaikan maka jumlah angkatan kerja akan ikut naik, akibatnya kesempatan kerja akan semakin berkurang dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagian angkatan kerja yang belum atau tidak mendapatkan kesempatan kerja akhirnya berdampak pada jumlah pengangguran yang meningkat. Disisi lain, jumlah penduduk yang banyak jika disertai dengan kemampuan dan usaha dapat menimbulkan produktivitas dan membuka lapangan kerja baru, maka nantinya banyak angkatan kerja berkesempatan lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai minat dan bakat sehingga jumlah pengangguran akan semakin berkurang.

Selain upah minimum dan jumlah penduduk, inflasi juga menjadi salah satu indikator penting dalam masalah pengangguran. Inflasi merupakan suatu proses yang menunjukkan kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian dan berlangsung secara terus menerus (*continue*). Kondisi perekonomian jika mengalami tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perubahan output dan kesempatan kerja. Ketika tingkat inflasi meningkat maka harga-harga barang dan jasa akan naik, dan permintaan barang dan jasa akan menurun. Turunnya permintaan akan menyebabkan menurunnya permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran terbuka (Sukirno, 2004).

Dari penelitian terdahulu Permadi dan Chrystanto (2021) menganalisis pengaruh jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB), dan upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan jumlah penduduk, produk domestik regional bruto (PDRB) upah minimum kabupaten/ kota berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur.

Lindiarta (2014) menganalisis pengaruh tingkat upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Malang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMK mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel pengangguran, variabel inflasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap, dan variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel pengangguran sedangkan secara simultan variabel UMK, inflasi, dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut Rusli (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi”.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi umumnya terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi maka akan menurunkan kesejahteraan penduduk suatu negara. Dampak ledakan penduduk antara lain semakin tingginya angka pengangguran, kriminalitas, dan memburuknya kondisi sosial lainnya (Wahhab,

2020).

2.2 Upah Minimum

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Ketentuan mengenai upah minimum diatur sebagaimana dalam pasal 41-50 Undang-undang No. 78 Tahun 2015. Upah minimum sebagaimana dimaksud dalam pasal 41 ayat 1-2 terdiri atas: (1) Gubernur menetapkan Upah minimum sebagai jaringan pengaman. (2) Upah minimum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan. Upah bulanan terendah yang terdiri atas: Upah tanpa tunjangan. dan upah pokok termasuk tunjangan tetap.

2.3 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Kecuali secara meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Susanto, Rochaida dan Ulfah, 2022). Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.

2.4 Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Pengangguran yaitu: (1) penduduk yang aktif mencari pekerjaan, (2) penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, (3) penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, (4) kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai pengangguran. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang dinginkannya juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut disebut penganggur sukarela (Sukirno, 2015).

Menurut Mankiw (2018) seseorang yang sedang menunggu panggilan pekerjaan dimana tempat dia dulu bekerja dan telah diberhentikan juga disebut sebagai pengangguran. Pengangguran memiliki kategori yang meliputi orang. Total Penduduk Penduduk usia kerja tetapi tidak mencari kerja dengan berbagai alasan, misal sekolah/kuliah, ibu-ibu rumah tangga Tidak Bekerja (Pengangguran) Bekerja Bukan Angkatan kerja (bukan pengangguran) Bukan usia kerja 0-14 tahun & > 65 tahun Usia kerja 15-65 tahun Angkatan kerja sedang tidak memiliki pekerjaan, mampu bekerja tetapi susah mendapatkannya dalam jangka waktu 4 (empat) minggu. Istilah pengangguran selalu dikaitkan dengan Angkatan kerja (*labor force*). Angkatan kerja adalah bagian dari penduduk; (a) berusia antara 15 s/d 65 tahun, (b) mempunyai kemauan dan kemampuan bekerja, (c) serta sedang mencari pekerjaan. Meskipun orang yang tidak memerlukan lagi pekerjaan karena sudah mempunyai kekayaan yang banyak, ibu-ibu rumah tangga, dan orang yang masih sekolah atau kuliah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Shafira, Kumenaung, dan Niode (2021) dengan analisis pengaruh ump, pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.

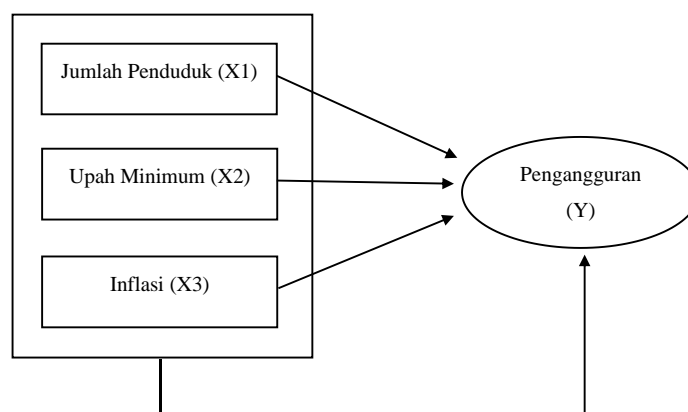
Penelitian yang dilakukan Sabihi, Kumenaung, dan Niode (2021) menganalisis pengaruh upah minimum provinsi, investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Manado. Hasil menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan Rochim (2016) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Barat Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan inflasi mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Barat. Sementara upah minimum dan jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan Puspajuita (2018) dengan judul *Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia*. Hasil menunjukkan bahwa angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Industrialisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran, artinya kemampuan sektor industri dalam mengurangi pengangguran lebih rendah dibandingkan dengan sektor pertanian dan sektor jasa. Elastisitas angkatan kerja negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hasil regresi menunjukkan bahwa elastisitas angkatan kerja tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. tingkat upah minimum regional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran artinya tingkat upah tidak kasat mata.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Kajian Teori (Diolah Penulis)

Berdasarkan gambar 1 di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap pengangguran, upah minimum berpengaruh negatif terhadap pengangguran, inflasi berpengaruh negatif terhadap pengangguran. dan jumlah penduduk, upah dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Tempat penelitian ini adalah di Kota Manado.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kota Manado dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara . Data sekunder yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) untuk kurun waktu tahun 2006-2021.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Jumlah penduduk merupakan jumlah orang usia produktif berumur 15-64 tahun yang bertempat tinggal di Kota Manado dari tahun 2006-2021 dan dinyatakan dalam satuan jiwa.
2. Upah minimum provinsi adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan, atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dari tahun 2006-2021 di Kota Manado dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
3. Inflasi adalah kenaikan biaya variabel per unit dan harga barang secara terus menerus dalam priode tertentu yang dinyatakan dalam persen dari tahun 2006-2021 di Kota Manado.
4. Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja di Kota Manado dari tahun 2006-2021 dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

Metode Analisis Data

Analisis Linear Berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suhardi dan Purwanto, 2004). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*. Fungsi regresi maka modelnya akan menjadi sebagai berikut.

$$\text{LN PNG}_t = \beta_0 + \beta_1 \text{LN JP}_t + \beta_2 \text{LN UMP}_t + \beta_3 \text{LN INF}_t + e_t$$

Keterangan

PNG	= Pengangguran.
JP	= Jumlah Penduduk, Ump, Inflasi.
UMP	= Upah Minimum Provinsi
INF	= Inflasi
Ln	= Log natural.
β_0	= Nilai konstanta.
$\beta (1,2,3)$	= Koefisien regresi berganda.
t	= Time series
e	= Parameter pengganggu

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Jumlah Penduduk, Upah Minimum Provinsi dan Inflasi) terhadap variabel dependen (Pengangguran) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai t hitung $<$ t tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Untuk melakukan uji F dengan cara *Quick Look*, yaitu melihat nilai *Probability* dan derajat kepercayaan yang ditentukan dalam penelitian atau melihat nilai t tabel dengan F hitungnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel (Algifari, 2002).

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual merupakan nilai sisa atau selisih antara nilai variabel dependen y dengan variabel dependen hasil analisis regresi y. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera (uji J-B)*. Berdasarkan uji J-B dapat diketahui bahwa apabila nilai J-B (*probability*) $>$ $\alpha = 5\%$ maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel dependen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau suatu independen variabel dalam fungsi linier. Hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIT)* dan *tolerance*, apabila *VIT* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*.

Uji Autokorelasi

Ghozal (2007) menyatakan uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah

otokorelasi. Otokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. waktu. Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya otokorelasi pada model regresi ini, maka dilakukan uji runtun. Untuk mengujinya dapat menggunakan uji *DurbinWatson* (DW).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: Ln PNG

Method: Least Squares

Date: 03/14/22 Time: 09:34

Sample: 2006 2021

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-64.74691	20.71530	-3.125560	0.0088
Ln JP	6.724045	1.724369	3.899423	0.0021
Ln UMP	-0.684522	0.107527	-6.366030	0.0000
INF	-0.026315	0.012471	-2.110057	0.0565
R-squared	0.775433	Mean dependent var		10.12528
Adjusted R-squared	0.719292	S.D. dependent var		0.273506
S.E. of regression	0.144909	Akaike info criterion		-0.813107
Sum squared resid	0.251983	Schwarz criterion		-0.619959
Log likelihood	10.50485	Hannan-Quinn criter.		-0.803216
F-statistic	13.81208	Durbin-Watson stat		2.072276
Prob(F-statistic)	0.000338			

Sumber: Data olah, 2022

Uji Statistik t

Persamaan Regresi:

$$\text{Ln PNG}_t = -64.74 + 6.72\text{Ln JP}_t - 0.68\text{Ln UMP}_t - 0.02\text{INF}_t + e_t$$

Berikut ini adalah interpretasinya:

1. Untuk variabel jumlah penduduk, hasil regresi diperoleh t-hitung sebesar $3.899423 > 1,782$ dengan arah yang positif dan nilai probabilitas sebesar $0.0021 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021.
2. Untuk variabel upah minimum, hasil regresi diperoleh t-hitung sebesar $6.366030 > 1,782$ dengan arah yang negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021.
3. Untuk variabel inflasi, Hasil regresi diperoleh t-hitung sebesar $2.110057 > 1,782$ dengan arah yang negatif dan nilai probabilitas sebesar $0.0565 < 0,1$. maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021.

Uji Statistik F

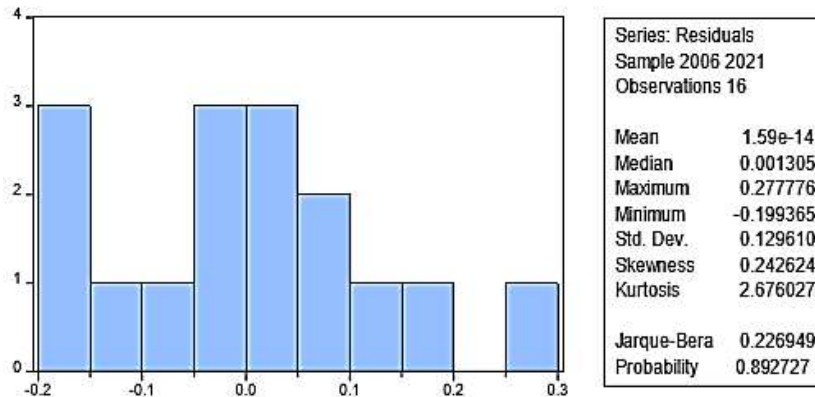
Dalam penelitian ini hasil uji F menunjukkan nilai F-statistik sebesar 13.81208 sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat pembilang $k-1 = 4-1 = 3$, derajat penyebut $n-k = 16-4 = 12$ diperoleh F-tabel sebesar 3,49. Hasil ini menunjukkan bahwa F-hitung $>$ F-tabel dengan probabilitas F-

statistik sebesar $0.000338 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya variabel jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,775433. Artinya 77,5 persen pengangguran dipengaruhi oleh jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi di Kota Manado selama periode 2006-2021. Sedangkan sisanya sebesar 22,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Data olah, 2022

Hasil uji di atas dapat dilihat pada gambar 2 bahwa nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,892727 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/29/22 Time: 15:45
 Sample: 2006 2021
 Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	429.1235	326973.7	NA
JP	2.973450	360744.3	2.067207
UMP	0.011562	1826.254	2.428279
INF	0.000156	3.959748	1.278765

Sumber: Data olah, 2022

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel 2, kolom *Centered VIF*. Nilai *VIF* untuk variabel jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi adalah dibawah dari 10. Hal ini menunjukkan Probabilitas $<$

10, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di dalam variabel penelitian ini. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

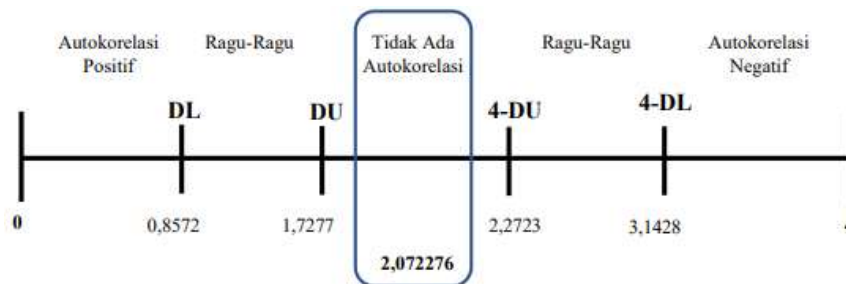
F-statistic	0.606638	Prob. F(3,12)	0.6233
Obs*R-squared	2.107005	Prob. Chi-Square(3)	0.5505
Scaled explained SS	1.687148	Prob. Chi-Square(3)	0.6398

Sumber: Data olah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R squared Prob. Chi-Square 0.5505 > 0.05 berarti model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Gambar 2 Uji Autokorelasi



Sumber: Data olah, 2022

Ternyata nilai DW sebesar 2,072276 terletak pada daerah tidak ada Autokorelasi, terletak pada daerah DU dan 4-DL, maka menerima H_0 dan H_0^* berarti model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, jumlah penduduk memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021. Kondisi ini sesuai dengan yang terjadi di Kota Manado. Jumlah penduduk di Kota Manado mengalami pertumbuhan tiap tahunnya dan diikuti dengan pertumbuhan jumlah pengangguran. Hal ini kemungkinan terjadi karena penyerapan tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang tiap tahun mengalami peningkatan dan juga tidak diikuti dengan pertumbuhan lapangan kerja baru sehingga menimbulkan pengangguran.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong bahkan penghambat suatu pertumbuhan ekonomi. disisi lain pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penghambat. Dalam hal ini jumlah penduduk akan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi apabila tidak terserap oleh unit usaha atau dunia kerja yang mengakibatkan seseorang mejadi pengangguran. Oleh karena itu ketika jumlah penduduk bertambah dengan tidak diiringinya pertumbuhan lapangan pekerjaan maka akan menambah angka pengangguran baru yang menyebabkan beban dalam perekonomian suatu daerah.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alghofari, 2010) dengan judul Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Jumlah penduduk berpengaruh positif dan Signifikan terhadap tingkat tingkat pengangguran. Hasil ini sesuai dengan pendapat Malthus yang berpendapat bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh dengan pengangguran dalam Lindhiarta, (2014). Ketika jumlah penduduk meningkat dan ketika upah riil meningkat maka perusahaan akan mengurangi jumlah permintaan tenaga kerjanya, sementara penawaran tenaga kerja lebih tinggi daripada permintaan tenaga kerja, maka hal tersebut menyebabkan tingkat pengangguran akan meningkat.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, upah minimum) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021. Kenaikan upah minimum akan memacu individu untuk mencari pekerjaan dan langsung menerima tawaran pekerjaan yang ada sehingga akan mengurangi pengangguran (Kuntiarti, 2018). Kenaikan upah minimum juga akan memotivasi dan membantu masyarakat untuk mendapatkan upah yang layak (Sembiring dan Sasongko, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Sasongko (2019) dan Putri (2016) menyatakan upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis regresi, inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006- 2021. Hasil pengujian memiliki korelasi dengan teori Kurva *Phillips* yang meyakini pengangguran akan turun apabila inflasi naik. Pada Kurva *Phillips* jangka panjang, terjadinya pengangguran pada jumlah tertentu akan mendorong pemerintah untuk melakukan kebijakan fiskal dan moneter ekspansif untuk menekan angka pengangguran, dampak dari kebijakan tersebut akan meningkatkan permintaan agregat meskipun mendorong naiknya angka inflasi. Untuk memperoleh laba yang lebih besar, perusahaan akan menambah jumlah produksinya, untuk mencapai hal tersebut perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memadai sehingga perusahaan menambah penyerapan kerja melalui rekrutmen.

Angka pengangguran yang turun akibat naiknya inflasi salah satunya disebabkan oleh naiknya angka inflasi yang dibarengi oleh naiknya angka investasi, sehingga naiknya harga di pasar menciptakan iklim investasi yang baik. Hal ini kemudian mendorong naiknya produktifitas dan penyerapan tenaga kerja (Sembiring dan Sasongko, 2019). Hal ini didukung temuan dalam penelitian Panelewen, Kalangi, dan Walewangko, (2020) kondisi investasi Kota Manado dengan melihat linier *trendline* PMDN maupun PMA selama dua belas tahun yaitu dari tahun 2006-2017 cenderung meningkat.

Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan

Berdasarkan hasil regresi, variabel jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran di Kota Manado selama periode 2006-2021. Hasil analisis regresi diperoleh nilai R² sebesar 0,775433. Artinya 77,5 persen pengangguran dipengaruhi oleh jumlah penduduk, upah minimum, dan inflasi di Kota Manado selama periode 2006- 2021.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) mempunyai pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Jadi besarnya jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) salah satu penyebab timbulnya pengangguran, yang mana apabila jumlah penduduk (usia 15-64 tahun) bertambah maka pengangguran juga akan semakin meningkat.

2. Upah minimum mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya apabila upah minimum menurun maka pengangguran akan meningkat.
3. Inflasi mempunyai pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran. Artinya apabila inflasi menurun maka pengangguran akan meningkat.
4. Jumlah penduduk, upah minimum dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofari , F. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia*. Diambil kembali dari <https://core.ac.uk/download/pdf/11725527.pdf>
- Algifari. (2002). *Analisa Regresi Teori, Kasus dan Solusi, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Mei 5). *Kependudukan*. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara: <https://sulut.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#:~:text=Penduduk%20adalah%20semua%20orang%20yang,responden%20menurut%20sistem%20kalender%20Masehi>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. Diambil kembali dari <https://sirusa.bps.go.id/>: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>
- Erna A. R. Puspadjuita. (2018). *Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. International Journal of Economics and Finance; Vol. 10*
- Ghozal, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI 4 KABUPATEN DI PROVINSI MALUKU UTARA TAHUN 2010-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 124-135.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kuntiarti, D. D. (2018). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(1), 1–9.
- Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., & Walewangko, E. (2020). Pengaruh Investasi PMDN dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Permadi, E., & Chrystanto, E. (2021). Analisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 86–95. <https://doi.org/10.15642/oje.2021.5.2.86-95>.

- Putri, D. A. (2016). Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2003-2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3). <https://doi.org/10.26740/jupe.v4n3.p%p>.
- Rochim, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Jawa Barat 2008–2014 . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* , Vol 4, No 2.
- Rusli, S. (2001). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- Sembiring, V. B., & Sasongko, G. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Upah Minimum, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Indonesia Periode 2011 – 2017. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 430–443. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21505>.
- Shafira, V. A., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis Pengaruh Ump, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguranterbuka Di Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Suhardi, & Purwanto. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawaliipers.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2022, Mei 5). *Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan*. (INOVAS, Penyunt.) Diambil kembali dari <https://core.ac.uk:https://core.ac.uk/download/pdf/229018283.pdf>
- Syam, S. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 30-45. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v1i1.1153>
- Wahhab. (2020, Mei 5). Diambil kembali dari <https://dppkbpmd.bantulkab.go.id:https://dppkbpmd.bantulkab.go.id/ledakan-penduduk-apa-bahayanya-ya/>